

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW* *HORAY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

Agustinus Nanang Sutriyono¹, Wignyo Winarko², Yuniar Ika Putri Pranyata³

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2,3}
santo.agustinus710@gmail.com¹, yuniar.mat@unikama.ac.id³

Abstrak. Pembelajaran matematika di kelas VII berlangsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi (1) hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran di depan kelas, (2) peserta didik sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, (3) beberapa peserta didik tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, (4) hanya beberapa peserta didik yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu digunakan model pembelajaran untuk memotivasi peserta didik yaitu *course review horay*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPK Yohanes Gabriel Kesamben. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Persentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 73,36% dan siklus II sebesar 87,09%. Hasil kesimpulan penelitian ini yaitu adanya peningkatan motivasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* di kelas VII SMPK Yohanes Gabriel Kesamben.

Kata Kunci: Model *course review horay*, motivasi.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting pada pendidikan. Menurut Adisusanto (2015:1) pentingnya pendidikan matematika dapat dilihat dari alokasi jam pembelajaran matematika yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Matematika juga diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bahkan di perguruan tinggi.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami peserta didik, sehingga tidak heran banyak peserta didik yang tidak senang terhadap matematika yang kemungkinan disebabkan sulit dalam memahami dan mempelajari matematika. Hal ini diperkuat dengan pendapat Budhi & Bana (2015:1) setiap rumus yang diberikan harus dibuktikan dan dijelaskan oleh guru. Peserta didik tetap tidak mengerti apa yang diuraikan di dalam pembuktian tersebut, pada akhirnya peserta hanya menghafal rumus tersebut. Dengan demikian perlunya pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model yang bervariasi serta peningkatan motivasi peserta didik, akan membuat peserta didik lebih aktif, inofatif dan berkembang.

Menurut Suhana (2014:25) ada cara untuk membangkitkan motivasi belajar, salah satunya adalah peran dari guru. Guru merupakan fasilitator pendidikan, dalam pembelajaran di kelas guru mempunyai tugas untuk mengatur secara penuh jalannya kegiatan pembelajaran di kelas sehingga guru berkewajiban penuh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan observasi di SMPK Yohanes Gabriel Kesambendi kelas VII diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan pemberian tugas. Sehingga terdapat permasalahan pada peserta didik, sebagai berikut: (1) Hanya 3 anak dari 9 peserta didik yang memperhatikan guru ketika

menerangkan materi pelajaran di depan kelas, (2) ada 5 peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, (3) terdapat 4 anak yang tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, (4) hanya 3 peserta didik yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) karena pada model pembelajaran ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan konsep suatu materi, melibatkan dengan peserta didik lain dan menggunakan strategi *games* maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah deskripsi langkah-langkah penerapan pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Katolik Yohanes Gabriel Kesamben ?.

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Amri, 2013:4).

Prosedur model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2014:54) adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang mendapatkan tanda benar secara horisontal, vertikal atau diagonal langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* kelompok.

Langkah pembelajaran model pembelajaran menurut Asmani (2013:51) sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi.
3. Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk tanya jawab.
4. Peserta didik disuruh membuat 9 kotak dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera peserta didik.
5. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban pada angka yang terletak di dalam kotak sesuai dengan nomor soal yang dibacakan guru. Jawaban benar diberi tanda (√) dan salah diisi tanda silang (×).
6. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.
7. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh.
8. Guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan.

Menurut Huda (2014:231) metode pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya.
2. Metodenya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasananya tidak menegangkan.
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. *Skill* kerja sama antar peserta didik semakin terlatih.

Menurut Shoimin (2014:55) metode pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kekurangan yaitu:

1. Adanya peluang untuk curang
2. Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.

Untuk mengatasi kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin bisa menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Guru memperhatikan atau mengontrol setiap peserta didik dalam kelompok agar tidak melakukan kecurangan. Dengan cara guru harus selalu berjalan ke setiap kelompok untuk mengawasi kegiatan peserta didik ketika melakukan permainan *course review horay*.
2. Guru mengarahkan untuk aktif agar mendapatkan nilai sebagai individu. Dengan cara guru menyuruh peserta didik untuk menulis hasil kerjanya di buku catatan masing-masing, agar setiap peserta didik lebih aktif untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Suhana, 2014:24). Berdasarkan jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut ini jenis-jenis motivasi menurut Sani (2013:49).

1. Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalkan peserta didik mempelajari matematika karena dia menyenangi pelajaran tersebut.
2. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalkan: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) Karakteristik tugas, b) insentif, c) perilaku guru, dan d) pengaturan pembelajaran.

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi menurut Suhana (2014:26) sebagai berikut.

1. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur seberapa lama penggunaan waktu.
2. Sikap terhadap belajar, yaitu belajar peserta didik dapat diukur dengan kecenderungan perilaku terdapat belajar apakah senang, ragu, dan tidak senang
3. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi diukur dari seberapa sering kegiatan pembelajaran itu dilakukan
4. Konsisten terhadap belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dari ketetapan dan kelekatan peserta didik.
5. Kegigihan dalam belajar yaitu, tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan peserta didik
6. Loyalitas terhadap belajar yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dengan keberanian mengemukakan pendapatnya.
7. Visi dalam belajar yaitu kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Peneliti dapat mengukur motivasi belajar dengan menggunakan beberapa aspek menurut Sardiman (2011:83) meliputi, (1) komitmen dalam menghadapi tugas, (2) tekun dalam belajar, (3) ulet dan tidak mudah putus asa, (4) senang memecahkan masalah (soal-soal), (5) berani dalam mengemukakan pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ghony dan Fauzan (2017:82-88) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Studi dalam siklus alamiah, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian.
2. Menggunakan pendekatan analisis induktif karena lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai realitas di lapangan.
3. Kontak personal langsung di lapangan, secara fisik peneliti mempersiapkan diri mulai dari perizinan sampai alat-alat bantu.
4. Perspektif holistik, dimana mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks.
5. Perspektif dinamis, memandang objek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati.
6. Orientasi pada kasus unik, penelitian kualitatif mengutamakan makna di balik realitas.
7. Netralitas empatik, dimana penelitian kualitatif sering dikritik menghasilkan data yang subjektif.
8. Fleksibilitas rancangan, dimana penelitian yang bersifat kualitatif tidak dapat secara jelas, lengkap, dan pasti ditentukan di awal sebelum dilaksanakan di lapangan.
9. Interpretasi idiografik, data yang terkumpul termasuk kesimpulannya akan diberi tafsiran secara idiografik yaitu secara khusus.
10. Peneliti sebagai instruksi kunci, dengan teknik pengumpulan data yang harus berinteraksi dengan sumber data.
11. Batas penelitian ditentukan oleh fokus.
12. Sifat realitas, sesuatu yang konkret, dapat diamati dengan pancaindra, dapat dikategorikan berdasarkan jelasnya, dan dapat diukur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Tampubolon (2014:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian refleksi bersiklus, yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama yang berperan sebagai : (1) perencana tindakan, (2) pengumpul data, (3) penganalisis data, dan (4) pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian terlibat dan kehadiran peneliti bersifat mutlak untuk melihat langsung setiap peristiwa yang sebenarnya di lapangan sebagai bahan pelapor hasil penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Yohanes Gabriel Kesamben, Jl. Raya No.182 A Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini data diambil melalui (1) hasil pengamatan (observasi) suasana kelas pada saat pelaksanaan berlangsung, (2) hasil angket motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, (3) hasil wawancara dengan beberapa responden dalam penelitian, (4) catatan lapangan sebagai pelengkap hasil pengamatan. Peserta didik kelas VII semester genap dan guru mata pelajaran matematika SMPK Yohanes Gabriel Kesamben serta peneliti sendiri adalah sebagai sumber data dalam penelitian ini. Peserta didik bertindak sebagai subjek tindakan serta pengamat jalannya pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket), wawancara.

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian (Ahmadi 2016:161).
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142).
3. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin menemui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012:137).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan (Sugiyono, 2012:245). Menurut Milles dan Huber (dalam Tukiran, 2017:43-44) tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Pereduksi data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh. Data yang diperoleh pada proses ini meliputi data hasil observasi aktivitas guru, angket motivasi belajar peserta didik, wawancara, catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih dan diklasifikasikan sebuah informasi penting yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara naratif dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (b) perlunya perubahan tindakan, (c) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (d) persepsi penelitian dan pengamatan yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan (e) kendala-kendala yang dihadapi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian dan pemberian makna serta pemberian penjelasan terhadap data yang disajikan.

Data yang terkumpul perlu diperiksa keabsahannya agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan menurut Moleong (2012:329-333) sebagai berikut.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti dan pengamat melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding data yang telah ada.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara merumuskan hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi dengan teman sejawat. Tujuan pemeriksaan teman sejawat untuk mendapatkan saran atau masukan yang dipergunakan untuk penelitian ini, sehingga data yang diperoleh mencerminkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu

1. Kriteria keberhasilan lembar observasi

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Lembar observasi merupakan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran. Selanjutnya, dihitung persentase nilai rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase nilai rata - rata (NR)} = \frac{\text{skor yang perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \quad (1)$$

Sehingga kriteria keberhasilan proses peneliti ditentukan seperti tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria keberhasilan lembar observasi

Persentase	Kategori
$90 \leq NR \leq 100$	Sangat baik
$80 \leq NR < 90$	Baik
$70 \leq NR < 80$	Cukup baik
$0 \leq NR < 70$	Kurang baik

(Sumber dari Arikunto, 2006: 245)

Jika NR mencapai lebih dari 80%, maka kriteria siklus pelaksanaan dapat dikatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan. Akan tetapi, jika NR di bawah 80%, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Kriteria motivasi belajar

Hasil skor yang diperoleh setiap aspek motivasi dipersentasekan dan dikriteriakan untuk membuat kesimpulan mengenai motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Persentase aspek motivasi ditentukan dengan perhitungan :

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh setiap peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (2)$$

Dengan kualifikasi pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Kualifikasi motivasi peserta didik

Persentase	Kategori
$85 \leq P \leq 100$	Sangat positif
$75 \leq P < 85$	Positif
$65 \leq P < 75$	Negatif
$0 \leq P < 65$	Sangat negatif

(Sumber dari Arikunto, 2006: 246)

Jika hasil motivasi belajar peserta didik mencapai lebih dari 75%, maka kriteria siklus pelaksanaan dapat dikatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan. Akan tetapi, jika hasil motivasi belajar di bawah 75%, maka penelitian akan di lanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas peneliti pada kegiatan siklus I berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi guru yang menunjukkan bahwa persentase keberhasilan aktivitas guru termasuk kategori baik yaitu berdasarkan hasil observer 1 sebesar 86% , sedangkan observer 2 sebesar 85%.

Angket motivasi peserta didik dibuat oleh peneliti untuk mengukur motivasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Dari hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* belum bisa memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 73,36% dengan kategori negatif.

Hasil wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil pengamatan motivasi peserta didik. Wawancara hanya dilakukan pada ketiga subjek setelah pembelajaran selesai. Hasil wawancara membuktikan bahwa peserta didik masih bingung dalam pembelajaran menggunakan *course review horay*, peserta didik masih belum aktif berdiskusi antara kelompok dengan demikian motivasi peserta didik dirasa kurang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan aktivitas peneliti pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa peneliti (guru) dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* sudah sangat baik. Dilihat dari hasil observasi guru pada siklus pada pertemuan pertama untuk observer 1 sebesar 90% dan observer 2 sebesar 89%. Kemudian pertemuan kedua untuk observer 1 sebesar 92% dan observer 2 sebesar 92%.

Angket motivasi peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai termotivasi dengan penerapan pembelajaran *course review horay*. Dari hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* sudah bisa memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 87,09% dengan kategori sangat positif.

Hasil wawancara dilakukan untuk melengkapi dan hasil pengamatan yang diperoleh pada pembelajaran siklus II. Wawancara hanya dilakukan pada ketiga subjek setelah pembelajaran selesai, berdasarkan wawancara ke tiga peserta didik tersebut, mereka tambah senang dalam belajar, lebih mudah memahami konsep pelajaran, senang mengerjakan soal yang diberikan dan lebih berani mengemukakan pendapatnya. Hasil wawancara membuktikan bahwa peserta didik sudah termotivasi dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Tahap Awal
 - 1) Peneliti melakukan salam pembuka, menanyakan kabar, memulai doa, dan mengabsen kehadiran peserta didik.
 - 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus I berkaitan tentang materi bruto, neto, dan tara. Pada siklus II pertemuan I terkait hubungan titik, garis dan bidang, pertemuan II tentang materi hubungan 2 garis.
 - 3) Mengingat materi yang dipelajari sebelumnya dengan cara peneliti menanyakan apakah peserta didik masih ingat dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan kemarin. Pada siklus I materi bruto, neto dan tara, peneliti mengingatkan dengan materi yang sudah dibahas yaitu mengenai bunga tunggal, sedangkan pada siklus II pertemuan I membahas tentang materi hubungan titik, garis dan bidang peneliti mengingatkan kembali materi yang sudah pernah di bahas di SD tentang pengertian titik, dan garis. Pada pertemuan II membahas materi hubungan dua garis, peneliti mengingatkan materi terdahulu dengan mengaitkan materi hubungan titik, garis dan bidang.
 - b. Tahap inti

- 1) Peserta didik diminta untuk menjelaskan materi bruto, neto dan tara pada siklus I dan materi hubungan antara titik, garis, bidang dan hubungan antara 2 garis pada siklus II di dalam buku pegangan peserta didik, agar meningkatkan motivasi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya.
 - 2) Peserta didik mengerjakan permasalahan (soal-soal) di dalam LKPD. Hal ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menumbuhkan perasaan senang memecahkan masalah (soal-soal).
 - 3) Peneliti meminta peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan. Hal ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam membentuk kepercayaan diri dan berani mengemukakan pendapatnya.
 - 4) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang dibahas dengan membaca buku pegangan siswa, agar meningkatkan motivasi peserta didik agar tekun dalam belajar dan mencari sumber-sumber informasi lain.
 - 5) Peserta didik melakukan penalaran terkait materi yang dipelajari.
 - 6) Peneliti memberi penjelasan tentang cara penerapan model pembelajaran *course review horay*.
 - 7) Peneliti membentuk 3 kelompok yang terdiri dari 3 peserta didik.
 - 8) Pendidik memberi kertas yang berisi 9 kotak kepada masing-masing kelompok, dan peserta didik mengisi angka secara acak dari 1 sampai 9.
 - 9) Peneliti memberikan soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di buku matematika peserta didik.
 - 10) Peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai soal yang sudah dibacakan. Berdiskusi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam berani mengemukakan pendapatnya kepada anggota kelompok untuk memecahkan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.
 - 11) Peneliti memberi tahu kepada peserta didik yang menjawab benar maka mengisi tanda (\checkmark) dan mengisi tanda salah (x) apa bila jawaban tersebut tidak tepat.
 - 12) Peneliti mempersilahkan kelompok yang menjawab benar secara horisontal, vertikal atau diagonal untuk berteriak hore atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.
 - 13) Peneliti memilih salah satu peserta didik dari kelompok yang menjawab salah untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, agar peserta didik dapat meningkatkan motivasinya untuk berani mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil yang dia kerjakan.
 - 14) Peneliti mempersilahkan tanggapan dari kelompok lain. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk selalu berani mengemukakan pendapatnya.
 - 15) Peneliti memberikan pembenaran untuk soal yang dikerjakan oleh peserta didik yang dirasa kurang tepat, agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh peneliti dengan benar sehingga terbentuknya rasa tekun untuk belajar.
- c. Tahap Akhir
- 1) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara peneliti menuliskan hasil rangkuman di papan tulis.
 - 2) Peneliti menginformasikan materi berikutnya. Pada siklus I materi bruto, neto dan tara, peneliti menginformasikan materi berikutnya yaitu persentase bruto, neto dan

tara, sedangkan pada siklus II pertemuan I membahas tentang materi hubungan titik, garis dan bidang peneliti menginformasikan materi berikutnya yaitu tentang hubungan dua garis. Pada pertemuan II membahas materi hubungan dua garis, peneliti menginformasikan materi berikutnya yaitu membagi garis menjadi beberapa bagian.

- 3) Peneliti mengajak peserta didik untuk berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.
 - 4) Peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.
2. Pembelajaran melalui penerapan pembelajaran dengan model *course review horay* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dilihat dari hasil angket motivasi belajar peserta didik yang memperoleh lebih dari kriteria yang ditetapkan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik ditunjukkan sebagai berikut.
- a. Peserta didik sudah komitmen dalam menghadapi tugas, dengan mengumpulkan tugas tepat waktu.
 - b. Peserta didik tekun dalam belajar dengan cara fokus ketika guru menerangkan materi yang dibahas. Dengan melihat tatapan mata peserta didik fokus memperhatikan guru.
 - c. Ulet dan tidak putus asa dengan cara peserta didik mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru.
 - d. Senang dalam memecahkan masalah, dimana peserta didik mengerjakan lebih dari pada setengah dari keseluruhan soal yang diberikan guru, peserta didik mampu mengerjakan soal-soal yang tidak sejenis.
 - e. Berani dalam mengemukakan pendapatnya, dengan cara peserta didik menyampaikan pendapat bila ada teman melakukan kesalahan saat presentasi, peserta didik aktif bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMPK Yohanes Gabriel Kesamben, ada beberapa saran yang perlu disampaikan. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Sekolah hendaknya menambah sarana penunjang untuk pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
 - b. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kembali kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, terkait model pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.
 - c. Sekolah harus sering mengadakan pelatihan tentang penggunaan model pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas guru.
2. Bagi guru
 - a. Guru mata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar agar pelajaran matematika tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan.
 - b. Dalam pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran untuk menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan.
 - c. Guru mata pelajaran hendaknya mengambil pelajaran dari penelitian ini, mana saja model pembelajaran yang tidak bisa digunakan dan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti lain
 - a. Penggunaan model *course review horay* perlu mempertimbangkan materi atau soal yang membutuhkan waktu yang lama untuk pengerjaannya, karena mengingat waktu permainan dengan model ini cukup lama.

- b. Ketika menerapkan model *course review horay* harus memperhatikan atau mengontrol setiap peserta didik dalam kelompok agar tidak melakukan kecurangan.
- c. Penelitian ini sebagai pembelajaran untuk menjadi guru yang lebih profesional.
- d. Untuk peneliti lain agar mempertimbangkan apabila merujuk skripsi ini dikarenakan masih banyak kekurangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusanto, Purwo. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Prisma Pada Siswa Kelas VIII-A MAMBA'UL HUDA Banjarsari Ngajum Kabupaten Malang*. Malang: Sains dan Teknologi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Ahmadi, Rumlan. (2016). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Asmani, Ma'mur Jamal. (2013). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pestasi Pustaka Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budhi, Wono Setya dan Bana G. Kartasasmita. (2015). *Berfikir matematis matematika untuk semua*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama
- Supriyono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Provesi Pendidik dan Ilmuan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Tukiran. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Berbantu Permainan Who Wants To Be A Millionaire Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X TKJ 2 SMK PGRI Pandaan Pada Materi Sistem Persamaan Linier*. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kanjuruhan Malang.